



PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN JOYFUL LEARNING DAN EVERYONE IS A TEACHER HERE KELAS X TEKNIK SEPEDA MOTOR (TSM) DAN KELAS X TEKNIK GAMBAR BANGUNAN (TGB) PADA MATERI TERMODINAMIKA

Comparison of Student Learning Outcomes Through The Joyful Learning Strategy and Everyone is a Teacher Here Class X Motorcycle Engineering (Tsm) and Class X Building Image Engineering (Tgb) in Thermodynamics Materials

Sulasteri Dewi, Rafiqah, Suhardiman,

Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Rafiqah@uin-alauddin.ac.id

Info Artikel

Riwayat artikel

Diterima: Month XX, 20XX
 Direvisi : Month XX, 20XX
 Terbit: Month XX, 20XX
 (Times New Roman 9)

Kata Kunci:

Buletin
 Mitigasi
 Gempa bumi
 Integrasi Al-Qur'an

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: perbandingan hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan strategi Joyful Learning dengan strategi Every One is A Teacher Here materi termodinamika kelas X SMKN 1 Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini tergolong pra eksperimen menggunakan pendekatan penelitian study komparasi, hasil belajar setelah diajar menggunakan strategi pembelajaran Joyful Learning dengan strategi pembelajaran Every One is A Teacher Here pada peserta didik kelas X TSM dan kelas X TGB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang diajar menggunakan strategi pembelajaran Joyful Learning rata-rata nilai siswa berada pada kategori prediket baik (B+), dan kelas yang diajar menggunakan strategi pembelajaran Every One is A Teacher Here rata-rata nilai siswa berada pada kategori baik (B). disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran Joyful Learning dengan hasil belajar yang lebih tinggi dibanding kelas yang diajar menggunakan strategi pembelajaran Every One is A Teacher Here. Implikasi dari penelitian ini adalah: Dalam pembelajaran fisika untuk mendapatkan partisipasi yang tinggi dari setiap siswa maka sebagai pilihan dapat menggunakan strategi pembelajaran Every One Is a Teacher Here, dan untuk membuat siswa agar tidak merasa tertekan maka dapat menggunakan strategi pembelajaran Joyful Learning sebagai pilihan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to: compare learning outcomes between students who are taught the Joyful Learning strategy with the Every One is A Teacher Here strategy on thermodynamics class X SMKN 1 South Sulawesi. This type of research is classified as pre-experimental using a comparative study research approach, learning outcomes after being taught using the Joyful Learning learning strategy with the Every One is A Teacher Here learning strategy for students in class X TSM and class X TGB. The results showed that the class taught using the Joyful Learning learning strategy the

average value of the students was in the good predicate category (B+), and the class taught using the Every One is A Teacher Here learning strategy the average student score was in the good category (B). It was concluded that there was a difference between the classes taught using the Joyful Learning learning strategy with higher learning outcomes than the classes taught using the Every One is A Teacher Here learning strategy. The implications of this research are: In learning physics to get high participation from each student, as an option, you can use the Every One Is a Teacher Here learning strategy, and to make students not feel pressured, they can use the Joyful Learning learning strategy as an option..

© 2021 Pendidikan Fisika, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran fisika di setiap sekolah seolah menjadi momok yang sangat menyeramkan dikalangan peserta didik. Banyak peserta didik yang tidak ingin belajar fisika ketika jam pelajarannya akan berlangsung. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor, contohnya guru yang sulit memberi pemahaman kepada peserta didik tersebut. Seperti terjadi di SMKN 1 Sulawesi Selatan, banyak peserta didik yang merasa malas untuk belajar fisika dan menganggap bahwa fisika merupakan hal yang klasik dan tidak perlu untuk dipelajari. Hal itu terjadi karena tidak adanya cara mengajar baru yang diberikan guru kepada peserta didiknya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa guru dalam melakukan pembelajaran di sekolah masih menggunakan metode konvensional yang sering dipakai seperti ceramah. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik belum aktif terutama di Jurusan Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Sepeda Motor diketahui bahwa para peserta didik kurang aktif dalam memberikan atau mengemukakan pendapat pada mata pelajaran Fisika. Saat pelajaran berlangsung mereka lebih banyak diam dibanding bersuara mengikuti arahan gurunya, dan sebagian besar peserta didik cenderung untuk tidak memperhatikan pembelajaran. Hal tersebut membuat semangat dan prestasi belajar peserta didik yang kurang memuaskan. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa peserta didik di SMKN 1 Sulawesi Selatan memiliki semangat belajar yang rendah dan kurangnya partisipasi dari peserta didik utamanya saat belajar fisika. Mengingat pentingnya belajar fisika untuk kedua jurusan tersebut, maka seorang guru fisika dituntut untuk memahami dan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga tujuan dapat tercapai.

Untuk mengatasi masalah di atas beberapa diantaranya dengan menggunakan strategi Every One is a Teacher Here dan Joyful Learning. Kedua metode tersebut dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan partisipasi dan membuat pelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton hanya pada satu metode atau strategi saja.

Intan (2014) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan metode Joyful Learning maka prestasi belajar afektif peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo mengalami peningkatan. Meski demikian, Tukarno (2012) menyatakan bahwa pembelajaran pendekatan metode Joyful Learning memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar dapat diterapkan dengan cara pembelajaran Joyful Learning. Anantyas (2015) menyatakan penerapan model Joyful Learning pada pembelajaran IPA Terpadu sedapat mungkin perlu menganalisis kembali perangkat pembelajaran yang telah dibuat untuk disesuaikan penggunaannya, terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung, gaya belajar maupun karakteristik siswa yang ada pada sekolah tempat penelitian tersebut.

Peserta didik usia 12-19 tahun merupakan periode remaja transisi, yaitu periode transisi antara masa kanak-kanak dan usia dewasa. Periode ini merupakan masa perubahan yang sangat besar. Selama periode tahun ini pertumbuhan fisik, emosional, dan intelektual terjadi

dengan kecepatan yang “memusingkan”, menantang peserta didik sebagai remaja untuk menyesuaikan diri dengan suatu bentuk “tubuh baru”, identitas sosial, dan memperluas pandangannya tentang dunia.

Kebanyakan peserta didik mencapai tahap operasi formal (formal operation) versi piaget pada usia sekitar 12 tahun atau lebih, dimana mereka mengembangkan alat baru untuk memanipulasi informasi. Pada fase sebelumnya, ketika masih sebagai anak-anak mereka hanya bisa berpikir abstrak dan deduktif. Peserta didik pada tahap ini juga dapat mempertimbangkan kemungkinan masa depan, mencari jawaban, mengenai masalah dengan fleksibel, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan atas kejadian yang mereka alami secara langsung. Sebagian besar peserta didik yang sesungguhnya cerdas namun berprestasi kurang (underachiever), itu terjadi akibat tidak mengoptimalkan diri. Banyak hasil studi yang menunjukkan bahwa kemampuan rasional yang abstrak dan kritis berkembang melalui proses pendidikan dan pembelajaran, serta pelatihan secara kontinyu.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dalam suatu proses pembelajaran untuk peserta didik usia sekolah menengah sangat cocok diterapkan strategi pembelajaran Every One is a Teacher Here. Pada strategi ini sangat dituntut partisipasi dan tanggung jawab yang besar dari peserta didik, sesuai dengan karakter yang mereka miliki saat itu. Hal itu dibuktikan dari usia peserta didik sedang berada pada tahap mencari jawaban dan dapat menarik kesimpulan dari kejadian yang mereka alami secara langsung. Menurut Eka Juniarti (2015) bahwa terdapat hubungan antara partisipasi siswa saat belajar dengan hasil belajar siswa, dimana guru harus lebih kreatif dalam memilih strategi pembelajaran.

Seorang anak yang berada pada jenjang sekolah menengah berada pada usia transisi, yakni peralihan dari usia anak-anak ke dewasa. Bagi siswa dewasa, pengalaman menjadi sumber yang berharga. Cara terbaik itu adalah pengalaman yang berharga baginya untuk “belajar bagaimana belajar” lebih lanjut. Hampir semua buku teks pendidikan orang dewasa menekankan pada pentingnya pengalaman belajar dengan menggunakan metode seperti permainan, simulasi, studi kasus, psikodrama, bermain peran, dan magang. Jadi, untuk pembelajaran orang dewasa seperti ini peneliti mencoba menggunakan strategi pembelajaran Joyful Learning, dimana pada strategi tersebut merupakan strategi yang menyenangkan sebagaimana metode permainan yang membuat peserta didik tidak merasa jenuh. Suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran memiliki dampak yang tinggi pada motivasi dalam diri peserta didik. Menurut Dwi Hermawan, dkk (2014) bahwa suasana pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Harapan peneliti setelah melakukan penelitian ini yaitu agar setelah berlangsungnya penelitian ini ada salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran mata pelajaran fisika. Agar para peserta didik juga tidak bosan dengan satu metode yang selalu diberikan guru dan para peserta didik dapat memperoleh nilai kuis atau ulangan yang lebih tinggi dari hasil belajar sebelum menggunakan salah satu metode ini. Dari ulasan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan merumuskan suatu rumusan masalah yang akan menjadi panduan pada penelitian selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan strategi Joyful Learning dengan strategi Every One is A Teacher Here materi termodinamika kelas X SMKN 1 Sulawesi Selatan tahun ajaran 2016/2017?

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian pra eksperimen. Desain ini kadang-kadang disebut juga pra eksperimen atau “pre experimental”, karena sepintas modelnya seperti eksperimen tetapi bukan. Pada rancangan jenis ini tidak ada penyamaan karakteristik (random) dan tidak ada pengontrolan variable. Desain yang lemah tidak memiliki kontrol yang dibangun untuk ancaman terhadap validitas internal. Studi komparasi digunakan pada penelitian ini dengan

membandingkan pengaruh dari dua variabel. Penelitian komparasi atau perbedaan adalah jenis penelitian dengan 2 variabel atau lebih yang bertujuan untuk membedakan atau membandingkan hasil penelitian dari dua kelompok penelitian. susunan ini peneliti melibatkan 2 kelas yaitu kelas X Teknik Sepeda Motor dan kelas X Teknik Gambar Bangunan dengan menggunakan strategi pembelajaran yaitu Joyful Learning dan Every One is A Teacher Here. Menggunakan pendekatan perbandingan antara Kelas X Teknik Sepeda Motor sebagai kelas eksperimen diajarkan menggunakan strategi Joyful Learning pada materi termodinamika, sedangkan kelas X Teknik Gambar Bangunan sebagai kelas pembanding diajarkan menggunakan strategi Every One is A Teacher Here pada materi yang sama dan pada masing-masing kelas dilakukan post-test untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh pada masing-masing kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu tes hasil belajar secara tertulis. dan lembar observasi untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti/guru pada saat mengajar pada setiap kelas menggunakan pembelajaran *Joyful Learning* maupun pembelajaran *Every One is A Teacher Here*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskripsi untuk pengukuran Mean, variabilitas dan kategorisasi hasil belajar. Sementara pengujian inverensial menggunakan uji t dua sampel independen untuk yang diperoleh data normal dan homogen maka menggunakan rumus *polled varian*:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif data yang diolah yaitu data hasil belajar fisika yang dilakukan pada dua kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda. Pada kelas X TSM 2 diajar menggunakan strategi pembelajaran *Joyful Learning* dan pada kelas X TGB 2 diajar menggunakan strategi pembelajaran *Every One is A Teacher Here*, dimana analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar fisika peserta didik yang diperoleh berupa skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata (*mean*) dan standar deviasi yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang perbandingan hasil belajar fisika setelah diajar menggunakan dua strategi pembelajaran yang berbeda. Adapun hasil analisis deskriptifnya yaitu sebagai berikut :

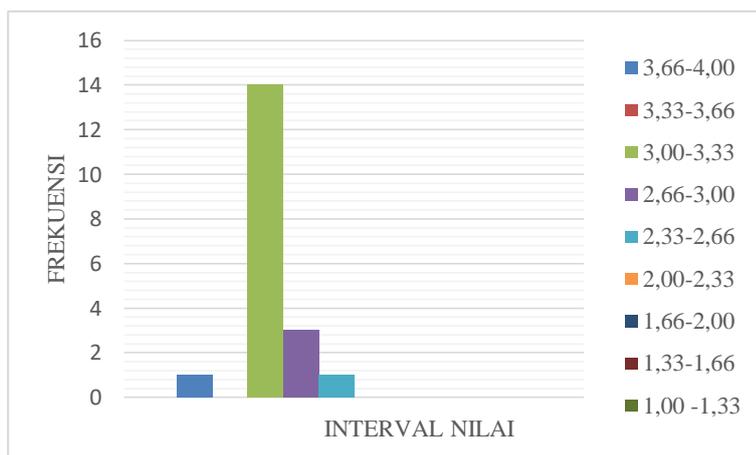
1) Hasil belajar fisika peserta didik kelas X TSM diterapkan strategi pembelajaran *Joyful Learning*

Berdasarkan hasil belajar fisika peserta didik kelas X TSM (Kelas Eksperimen) setelah diterapkan strategi pembelajaran *Joyful Learning* dalam proses pembelajaran didalam kelas . Maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil belajar fisika setelah diterapkan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning*

Parameter	Nilai
Jumlah Sampel	19
Nilai Maksimum	3,73
Nilai Minimum	2,40
Rata-rata	3,14
Standar Deviasi	0,24
Varians	0,06

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, ditunjukkan bahwa nilai maksimum pada kelas eksperimen yaitu 3,73 dan untuk nilai minimum 2,40 dan untuk nilai rata-rata 3,14 dan untuk nilai standar deviasi 0,24 dan variansi 0,06. Sehingga dari tabel juga diperoleh distrbusi hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:



Gambar 1: Diagram Kategori Skor Hasil Belajar Fisika Kelas yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran *Joyful Learnin* sehingga kategori hasil belajar fisika setelah menggunakan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* berada pada kategori predikat Baik (B+).

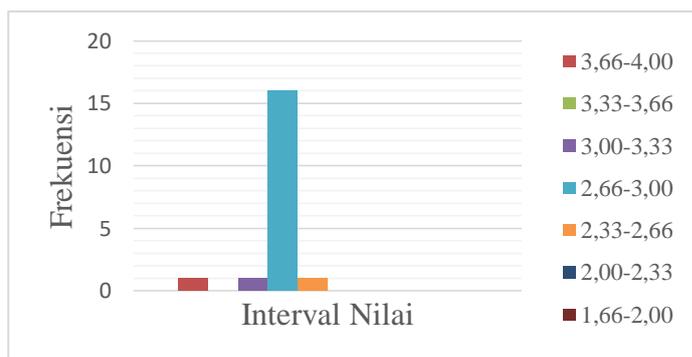
2) Hasil belajar fisika peserta didik kelas X diterapkan Strategi Pembelajaran *Every One is A Teacher Here*

Berdasarkan hasil belajar fisika peserta didik kelas X TGB 2 (Kelas Kontrol) setelah diterapkan strategi pembelajaran *Every One is A Teacher Here*. Maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif Hasil belajar fisika setelah diterapkan Strategi Pembelajaran *Every One Is Teacher Here*

Parameter	Nilai
Jumlah Sampel	19
Nilai Maksimum	4,00
Nilai Minimum	2,40
Rata-rata	2,76
Standar Deviasi	0,34
Varians	0,11

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, ditunjukkan bahwa nilai maksimum pada kelas kontrol yaitu 4,00 dan untuk nilai minimum 2,76 dan untuk Nilai rata-rata 2,76 dan untuk nilai standar deviasi 0,34 dan variansi 0,11. Juga akan di tunjukan distribusi hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:



Gambar 2: Diagram Kategori Skor Hasil Belajar Fisika Kelas yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran *Every One is A Teacher Here*

Berdasarkan analisis data diperoleh rerata 2,76 berada pada interval $2,66 < B \leq 3,00$ sehingga kategori hasil belajar fisika setelah menggunakan Strategi Pembelajaran Every One is A Teacher Here berada pada kategori predikat Baik (B).

Selanjutnya setelah dilakukan analisis dideskripsi juga dilakukan pengujian analisis Inferensial yang di gunakan mencari perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Joyful learning dengan strategi pembelajaran Every One is A Teacher Here yang dilakukan menggunakan SPSS versi 20 for Windows diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Dasar (Uji Prasyarat Analisis)

1) Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20 for Windows bertujuan untuk mengetahui data yang diteliti apakah data yang diperoleh dari responden berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov^a dan Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

a) Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Joyful Learning

Tabel 3. Uji Normalitas Hasil Belajar Fisika Menggunakan Program SPSS versi 20 for Windows yang diajar dengan Joyful Learning

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.381	19	.000	.672	19	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table 3 untuk data hasil belajar di kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran Joyful Learning, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan dengan menggunakan metode Kolmogorov – Smirnov diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05) maupun dengan metode Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Every One is A Teacher Here

Tabel 4. Uji Normalitas Hasil Belajar Fisika Menggunakan Program SPSS versi 20 for Windows yang diajar dengan Every One is A Teacher Here

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kontrol	.457	19	.000	.505	19	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.7 untuk data hasil belajar di kelas yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Every One is A Teacher Here, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan dengan menggunakan metode Kolmogorov – Smirnov diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05) maupun dengan metode Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

2) Uji homogenitas

Untuk pengujian homogenitas karena pada pengujian normalitas data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diajar menggunakan strategi Joyful Learning dan Every

One is A Teacher Here diperoleh data tidak terdistribusi normal maka pengujian homogenitas data tidak dilakukan. Sehingga analisisnya menggunakan analisis statistika non parametrik.

b. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan perhitungan uji prasyarat dan data terbukti tidak terdistribusi normal dan homogen, maka analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran atau menjawab hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis ststistik non parametrik yakni Uji Mann-Whitney U. Digunakan uji statistik non parametrik karena kedua sampel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai sebaran data tidak normal. Adapun Uji Mann-Whitney U digunakan karena uji ini tidak memerlukan asumsi distribusi normal dan homogenitas varian, yang diperlukan adalah data kontinu dan data yang mempunyai skala ordinal.

Untuk pegujian data hipotesis dianalisis dengan program *IBM SPSS versi 20 for windows*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10: Hasil Uji Hipotesis Hasil belajar fisika siswa (SPSS)

Test Statistics ^b	
Mann-Whitney U	48.000
Wilcoxon W	238.000
Z	-4.132
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a
a. Not corrected for ties.	
b. Grouping Variable: Faktor	

Berdasarkan tabel 4.8 untuk data tes hasil belajar setelah diuji menggunakan statistik paired samples test nilai Z adalah -4,132 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Sehingga untuk data tes hasil belajar terdapat perbedaan antara tes hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Joyful learning* dengan strategi pembelajaran *Every One is A Teacher Here*. Dengan demikian, strategi pembelajaran *Joyful learning* lebih baik dibandingkan strategi pembelajaran *Every One is A Teacher Here* dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran *Joyful Learning* membuat peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan suasana pembelajaran yang menyenangkan tanpa adanya paksaan membuat peserta didik lebih mudah menerima materi yang diajarkan. Oleh karenanya strategi *Joyful Learning* dapat mengakibatkan hasil belajar fisika lebih baik dari strategi pembelajaran *Every One is A Teacher Here*. Menurut Supriyati (2012), pembelajaran *Joyful Learning* membuat peserta didik lebih aktif, baik fisik, mental, maupun sosial, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri yang tinggi. Pada strategi pembelajaran *Every One is A Teacher Here* meski termasuk pula dalam model *PAIKEM* namun peserta didik masih dituntut untuk berpikir membuat dan menjawab soal, setiap peserta didik harus mampu menjadi guru bagi teman-temannya, pembelajaran ini lebih menuntut pada partisipasi kelas maupun individu. Menurut Siberman (2014) *Every One is A Teacher Here* adalah suatu strategi yang memberi kesempatan bagi setiap peserta didik untuk bertindak sebagai guru bagi peserta didik lain. Dalam proses belajar tidak harus belajar dari guru, peserta didik bisa saling mengajar dengan peserta didik yang lainnya.

Berdasarkan data hasil penelitian dan beberapa teori tentang strategi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Joyful Learning* lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dibanding strategi pembelajaran *Every One Is a Teacher Here*. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran *Joyful Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang

menyenangkan dan tidak menekan mental peserta didik untuk terikat dengan pembelajaran yang ada sehingga akan lebih mudah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibanding strategi pembelajaran *Every One Is a Teacher Here* yang lebih memfokuskan perhatian peserta didik pada pembuatan dan pengerjaan soal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang hasil belajar di SMKN 1 Sulawesi Selatan antara strategi pembelajaran *Joyful Learning* pada peserta didik kelas X TSM dan *Every One Is a Teacher Here* pada peserta didik kelas X TGB materi Termodinamika, maka dapat disimpulkan: (1) hasil belajar peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran *Joyful Learning* rata-rata nilai peserta didik berada pada kategori predikat baik (B+); (2) hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran *Every One Is a Teacher Here* rata-rata nilai peserta didik berada pada kategori predikat baik (B); (3) terdapat perbedaan terhadap hasil belajar pada kelas yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Joyful Learning* dengan kelas yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Every One is A Teacher Here* materi termodinamika pada kelas X SMKN 1 Sulawesi Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- Anantyas Kusuma Dewi, Pujayanto, dan Elvin Yusliana Ekawati, “Eksperimen Model Blended Learning dan Joyful Learning Sub Tema Ekosistem Air Tawar Ditinjau dari Aktivitas Siswa Kelas VII SMPN 9 Surakarta”, *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF) Volume 5 Nomor 1* (2015) <https://core.ac.uk> (diakses 28 April 2016).
- Aqib, Zainal. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya, 2013
- Arends, Ricarda I. *Learning to Teach, Sixth Edition*. New York dan San Fransisco: McGraw-Hill Companies, 2004.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Fathurrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Cet. X. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hamdayama, Jumanta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Hermawan, Dwi, dkk. *Pengaruh Pendekatan Joyful Learning Berbasis Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Gugus 8 I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan*. Denpasar: Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 2014.
- Intan Permatasari, Aprilia, Bakti Mulyani, Nanik Dwi Nurhayati, “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyful Learning dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Jurnal Pendidikan Kimia Vol. 3 No1* (2014) <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id> (diakses 28 April 2016).
- Jack R dan Norman E. Wallen. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Edisi VII. New York: Mc Graw-Hill, 2009.
- Jaedun, Amat. *Metodologi Penelitian Eksperimen*. Fakultas Teknik UNY: Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah oleh LPMP, 2011.
- Juniyarti, Eka. *Hubungan Partisipasi Siswa dengan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Suwawa*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2015.

- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu Tematik*, Bandung: Alfabeta: 2014.
- Mania, Sitti. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Misbahuddin & Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ochimath, Peningkatan keaktifan belajar matematika melalui metode pembelajaran berbasis *joyful learning*, dalam <http://Ochimath.wordpress.com/>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Prasetyo, Bambang. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafind Persada, 2014.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Retnawati, Heri. *Validitas Reliabilitas dan Karakteristik Butir*. Yogyakarta: Parama Publishing: 2016.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Belajar yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Strategi Belajar Mengajar*. Edisi X. Sinar Baru Algesindo: Bandung, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Trianto. *Mendesain Model Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009.
- Tukarno, "Meningkatkan Penguasaan Teknik Gradasi Warna Melalui Pendekatan Joyful Learning pada Program studiKria Kulit Kelas X", *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang* (2012) <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi> (diakses 28 April 2016).